



PEMELIHARAAN TERNAK ENTOK

DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Yesika Iswanti Putri
Media Agus Kurniawan
Andhika Putra



MONOGRAF
PEMELIHARAAN TERNAK ENTOK
DIKECAMATAN HAMPARAN PERAK

Yesika Iswanti Putri
Media Agus Kurniawan
Andhika Putra



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MONOGRAF
PEMELIHARAAN TERNAK ENTOK
DIKECAMATAN HAMPARAN PERAK

Penulis:

Yesika Iswanti Putri
Media Agus Kurniawan
Andhika Putra

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,67 Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-675-3

Cetakan Pertama:

Desember 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Buku ini disusun berdasarkan hasil pengamatan masyarakat peternak itik manila di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Buku ini ditulis untuk mngangkat potensi itik manila /entok sebagai salah satu potensi ternak lokal sebagai penghasil daging dantelur yang sehat dan mudah dipelihara oleh masyarakat, yang akhirnya akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat peternak.

Buku ini menyajikan beberpa kondisi pemeliharaan itik manila di kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang karena memiliki potensi dan dukungan pakan dan lingkungan dalam memelihara ternak tersebut.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan menginspirasi pembaca untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi itik manila sebagai salah satu ternak yang bermanfaat untuk dipelihara dan dibudidayakan.

Medan, Desember 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Dafar Gambar.....	vi
Pengantar.....	1
Ternak Entok (<i>Cairina Moschata</i>).....	5
Jenis-Jenis Entok (<i>Cairina Moschata</i>).....	12
Perbedaan Itik Dan Entok	14
Pola Pemeliharaan Entok (<i>Cairina Moschata</i>)	17
Profil Kecamatan Hampan Perak.....	21
Profil Peternak Itik Manila Di Kecamatan Hampan Perak.....	23
Jumlah Ternak Yang Di Pelihara	26
Pola Pemeliharaan	28
Peluang Dan Peran Inovasi Teknologi Dalam Pembangunan Sektor Peternakan Itik Manila.	30
Analisa Beternak Itik Manila	32
Reproduksi Ternak Entok	47
Kesimpulan	61
Daftar Pustaka	62
Biodata Penulis	66

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Wilayah Kecamatan Hampar Perak	3
2. Itik Manila	8
3. Daging Itik Manila	10
4. Pemeliharaan Itik Mnaila.....	19
5. kondisi anak tik manila yang terserang tortikolis	40

PENGANTAR

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan untuk mensejahterahkan para peternak, dan kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan. Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat.

Entok (*Cairina moschata*) merupakan komoditas unggas yang cukup berpotensi untuk dibudidayakan. Entok jantan dewasa dapat mencapai bobot badan hingga 4,6-6,8 kg dan betina dewasa bobotnya 2,7-3,6 kg (Huang *et al.* 2012). Galal *et al.* (2011) menyatakan persentase karkas entok yang dipotong umur 12 minggu adalah 70,38%. Dengan demikian entok dapat dikembangkan sebagai penghasil daging. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia sejalan lurus dengan meningkatnya kebutuhan daging nasional. Pemenuhan kebutuhan konsumsi daging nasional masih didominasi oleh ayam ras yang *grand parent stock* nya masih mengandalkan pihak asing.

Besarnya potensi ternak entok masih belum membuat entok menjadi primadona untuk dikembangkan, terlihat dari sedikitnya peternak yang beternak entok, jikapun ada peternak yang beternak entok, populasi dari entok yang dibudidayakan sangat sedikit. Hal ini mengindikasikan adanya penghambat maupun kendala yang dialami peternak dalam beternak entok yang membuat peternak enggan untuk beternak dalam skala yang besar.

Kecamatan Hampan Perak merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 131,75 Km². Wilayah membujur dari barat ke timur dengan ketinggian 20-30 meter di atas permukaan laut. Letak

geografis lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang berada diantara koordinat 2 sampai dengan 1 Lintang Utara - sampai dengan 27 Bujur Timur. Dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang, kecamatan terluas berada pada wilayah Kecamatan Hamparan Perak yang memiliki luas \pm 23,015 Ha atau 9,21% dari luas total Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang jika ditinjau secara detail berada pada posisi yang sangat strategis dengan berbagai keberagamannya. Secara Administratif Kecamatan Hamparan Perak terdiri dari 20 desa dengan jumlah penduduk 180.723 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2023).

Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan pertanian \pm 11.046 ha atau 48,9 % dari luas Kecamatan ini, dimana seluas 7.048 ha adalah lahan sawah yang potensial namun belum dimanfaatkan secara optimal

Secara umum, Kecamatan Hamparan Perak berada dalam wilayah Kabupaten Deli Serdang dan terdiri dari 20 Desa yaitu; Desa Hamparan Perak, Desa Bulu Cina, Desa Klambir, Desa Klambir lima kampung, Desa Klambir lima kebun, Desa Klumpang kampung, Desa Klumpang kebun, Desa Kota Datar, Desa Kota Rantang, Desa Lama, Desa Paluh Kurau, Desa Paluh Manan, Desa Paya Bakung, Desa Sei Baharu, Desa Selemak, Desa Sialang Muda, Desa Tandem Hilir I, Desa Tandem Hilir, Desa Tandem Hulu I dan Desa Tandem Hulu II



- | | |
|--------------------------------|------------------------|
| 001 : TANDAM HULU DUA | 011 : TANDAM HILIR DUA |
| 002 : KAMPUNG TANDAM HULU SATU | 012 : KOTA DATAR |
| 003 : PAYA BAKUNG | 013 : KOTA RANTANG |
| 004 : KLAMBIR LIMA KAMPUNG | 014 : KAMPUNG LAMA |
| 005 : KLAMBIR LIMA KEBON | 015 : KLAMBIR |
| 006 : KLUMPANG KEBON | 016 : KAMPUNG SELEMAK |
| 007 : KLUMPANG KAMPUNG | 017 : HAMPARAN PERAK |
| 008 : SIALANG MUDA | 018 : SUNGAI BAHARU |
| 009 : BULU CINA | 019 : PALUH MANAN |
| 010 : TANDAM HILIR SATU | 020 : PALUH KURAU |

Gambar 1. Peta wilayah kabupaten hamperan perak
 Sumber (BPS kabupaten Deli serdang , 2023)

Melihat letak geografis dan potensi wilayah Kecamatan Hampan Perak yang strategis untuk memulai dan mengembangkan ternak unggas yaitu salah satunya Entok. Dapat diketahui Populasi peternak yang fokus beternak entok dengan populasi besar sangat sedikit dan sistem beternaknya masih tradisional serta minimnya pengetahuan tentang cara beternak entok yang baik. Disamping itu Entok masih belum seterkenal ternak unggas lainnya seperti bebek dan juga ayam, baik itu ayam ras maupun ayam kampung, padahal entok juga mempunyai kelebihan untuk ditingkatkan perannya terutama berkaitan dengan pengadaan daging asal unggas.

TERNAK ENTOK (CAIRINA MOSCHATA)

Itik serati, itik surati, itik manila, entog, atau mentok (*Cairina moschata*) adalah sejenis burung atau unggas yang termasuk keluarga bebek yang dipelihara untuk diambil daging dan telurnya. Istilah mentok berasal dari bahasa Jawa; di tempat lain ia mungkin disebut dengan salah satu atau beberapa nama berikut: entok, enthok atau entog, (dalam bahasa Jawa Dialek Banyumas disebut: entog, sedangkan entog jantan disebut basur), itik manila, atau bebek manila. Dalam bahasa Inggris disebut Muscovy Duck atau Barbary Duck.

Di Indonesia unggas ini adalah sepenuhnya hewan peliharaan, yang ditenakkan terutama untuk dagingnya. Asal usul mentok peliharaan adalah dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan, di mana populasi burung ini hidup alami dan liar di rawa-rawa berhutan dan wilayah berpaya di sekitar danau dan sungai; termasuk di hilir lembah Sungai Rio Grande di Texas. Populasi lepasan yang meliar (feral) juga dijumpai di Florida bagian selatan.

Hewan persilangan antara bebek dan mentok biasa disebut tiktok, yakni akronim dari itik dan entok, sedangkan persilangan antara entok dan bebek disebut tongki.

Unggas ini biasanay berukuran sedang sampai agak besar. Mentok jantan liar dapat mencapai 86 cm, dari ujung paruh hingga ke ujung ekor. Dan beratnya bisa sampai 3 kg. Mentok betina lebih kecil, sampai sekitar 64 cm dan 1,3 kg. Mentok peliharaan biasanya lebih gemuk, di mana jantan bisa mencapai 7 kg dan betina mencapai 5 kg.

Berwarna dominan hitam dan putih, mentok memiliki kulit atau tonjolan kulit berwarna merah dan hitam di sekitar mata dan wajah. Paruh gemuk pendek khas bebek, putih kemerahan; kaki gemuk pendek

JENIS-JENIS ENTOK (*CAIRINA MOSCHATA*)

Sejatinya ada banyak jenis entok pedaging yang bisa kamu ternak. Masing-masing jenis tersebut memiliki keunikan masing-masing ya. Berikut jenis-jenis mentok pedaging yang perlu kamu ketahui!

- Itik Manila

Itik atau mentok jenis manila ini awal mulanya di ternak di Negara Brasil. Ada banyak sebutan nama untuk mentok manila ini seperti, itik pato (Brasil), itik muskus (Inggris), moschus-ente (Jerman) dan lain sebagainya. Itik manila ini memiliki nama ilmiah yakni *cairina moschata* dalam bahasa latinnya.

- Itik Branti

Itik atau entok jenis ini merupakan hasil persilangan antara entok betina dengan itik alabio. Hasil persilangan dengan alabio ini menghasilkan anak itik yang berat tubuhnya mampu mencapai 2,5 kg sampai 3 kg per ekor nya. Sedangkan yang disilangkan dengan itik tegal, hanya mampu menghasilkan anak itik yang beratnya 1,5 gg per ekor.

- Itik Peking

Itik ini termasuk yang paling banyak di ternak atau di budidayakan sebagai itik pedaging. Berat tubuhnya bisa mencapai 3,5 kg hingga 5 kg. Dagingnya begitu lembut serta berwarna ke kuningan. Itik peking ini sebenarnya berbeda dengan entok yang di jawa, tetapi bentuk tubuhnya saja yang mirip.

Ciri fisik Itik Manila

- Memiliki jambul serta kepala dengan ukuran besar
- Terdapat banyak kutil pada pangkal paruh serta muka
- Leher yang tidak begitu panjang

PERBEDAAN ITIK DAN ENTOK

Supaya lebih paham ketika beternak hewan yang satu ini maka berikut perbedaan bebek dengan mentok yang dapat dibedakan dari:

- Asal Usul:

Itik (*Anas platyrhynchos domesticus*) adalah unggas air yang berasal dari spesies liar *Anas platyrhynchos* atau itik liar Mallard. Entok (*Cairina moschata*) atau sering disebut itik hutan adalah spesies unggas air yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan.

- Morfologi:

Itik umumnya memiliki tubuh yang lebih ramping dengan leher yang panjang, paruh pipih, dan bulu-bulu yang halus.

Entok memiliki tubuh yang lebih besar dan gemuk dengan leher yang pendek, paruh tebal, dan bulu-bulu yang lebih kasar.

- Kebiasaan Hidup:

Itik cenderung lebih terbiasa hidup di perairan yang dangkal, seperti sungai, danau, atau kolam.

Entok lebih suka habitat hutan dan rawa-rawa, meskipun juga dapat ditemukan di perairan yang dangkal.

- Suara:

Itik biasanya mengeluarkan suara yang lebih nyaring dan khas, terutama saat berkumpul atau dalam situasi tertentu.

Entok cenderung lebih tenang dan kurang vokal daripada itik, meskipun mereka juga dapat mengeluarkan suara ketika terancam atau dalam situasi tertentu.

- Pemeliharaan:

Itik umumnya dipelihara untuk berbagai tujuan, termasuk produksi telur, daging, atau sebagai hewan peliharaan.

Entok lebih sering dipelihara untuk tujuan produksi daging karena dagingnya dianggap lebih lezat dan berlemak.

POLA PEMELIHARAAN ENTOK (*CAIRINA MOSCHATA*)

Salah satu kunci keberhasilan usaha peternakan adalah dengan menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik. Selama ini usaha beternak entok dianggap sebagai usaha sampingan saja sehingga cara pemeliharaan pun ala kadarnya dan masih sangat sederhana. Padahal tidak mustahil kalau usaha beternak entok diusahakan secara serius akan dapat dijadikan sumber panghasilan utama. Keberhasilan beternak entok tidak luput dari seberapa serius berusaha menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik dan benar (Samin 2010).

Akan tetapi sangat disayangkan, banyak dari masyarakat yang kurang atau tidak mengerti model pemeliharaan entok sehingga tujuan pemeliharaan tidak terarah. Ketidak mengertian masyarakat bisa disebabkan oleh memang belumsampainya informasi atau pengetahuan cara beternak yang baik dan bisa juga karena sikap enggan untuk mengubah pola beternak yang sudah mendarah daging dan menjadi warisan nenek moyang. Sebagai pengetahuan baru, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pola pemeliharaan entok yang nantinya akan diterapkan (Samin 2010).

Beternak secara ekstensif, disebut juga cara beternak secara bebas atau umbaran. Dikatakan demikian karena induk jantan dan betina dibiarkan hidup bebas berkeliaran sedangkan anak entok yang belum kuat dipelihara di dalam kandang atau kurungan. Model cara pemeliharaan seperti ini mengharuskan entok untuk mencari pakan sendiri. Kalaupun si empunya ternak memberi pakan itupun sesekali saja dan sebatas pakan ala kadarnya seperti dedak, dedaunan, nasi kering, dan limbah sisa dapur (Samin 2010).

Pola pemeliharaan seperti ini banyak dijumpai di lingkungan

PROFIL KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Hamparan Perak berada di Pesisir Timur Pulau Sumatra. Di masa kini, Kecamatan Hamparan Perak berafiliasi ke Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara, Negara Republik Indonesia. Berjarak 20 km dari Medan, Hamparan Perak adalah ibu kota terakhir dari Sepuluh Dua Kuta, sebuah kampung rintisan Guru Patimpus yang pertama kali beribu kota di Medan. Asal usul nama Hamparan Perak dikarenakan tenggelamnya Pangkalan Buluh Datuk Setia Raja memindahkan istananya ke Sei Lama. Namun tak berapa lama tempat itu pun tenggelam pula. Pindahlah Datuk Setia Raja membuat kampung di tempat lain. Pada saat membukakan kampung tersebut, Datuk Setia Raja menemukan selembar perak yang terhampar di daerah tersebut. Itulah sebabnya disebut sebagai Hamparan Perak .

Sumber pendapatan utama dari Kecamatan Hamparan Perak berasal dari sektor pertanian. Sektor peternakan merupakan kontributor terbesar kedua dalam bidang pertanian, setelah pertanian tanaman pangan. Kegiatan di bidang peternakan dilakukan hampir di seluruh wilayah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang (BPS. Kabupaten Deli Serdang 2023).

Menurut Wiyatna (2012) pengembangan ternak di suatu daerah memerlukan pengukuran potensi sumberdaya yang tersedia. Sumberdaya tersebut mencakup ketersediaan lahan dan pakan, tenaga kerja dan potensi ternak yang akan dikembangkan. Potensi tersebut ditentukan oleh tersedianya tanah pertanian, kesuburan tanah, iklim, topografi, ketersediaan air dan pola pertanian yang ada.

Wilayah membujur dari barat ke timur dengan ketinggian 0 - 15 meter di atas permukaan laut. Secara geografis Kecamatan Hamparan

PROFIL PETERNAK ITIK MANILA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Pada bagian ini akan dipaparkan aspek umur dan pendidikan peternak entok di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

Umur

Umur sangat mempengaruhi kemampuan peternak dalam berfikir dan bekerja, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam beternak. Peternak berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih cepat menerima dan memanfaatkan teknologi baru dibandingkan petani yang lebih tua, akan tetapi petani yang sudah berusia tua mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak dalam mengelola peternakan. Begitu pula dengan para peternak entok di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang yang berusia muda akan mudah memahami dalam menggunakan teknologi yang dianjurkan dan lebih cepat mengikuti perkembangan pertanian secara modern dibandingkan dengan yang berusia tua.

Tabel 1. Umur peternak entok di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

No.	Umur	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
1.	<25	4	5
2.	25-55	60	75
3.	>55	16	20
	Jumlah	80	100

JUMLAH TERNAK YANG DI PELIHARA

Jumlah ternak yang dipelihara dan pemberian pakan yang dilakukan oleh peternak entok di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata jumlah ternak yang dipelihara dan pemberian pakan ternak entok di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

No.	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Rata -rata Jumlah ternak di pelihara	12	ekor
2.	Pemberian Pakan		
	Di beri pakan	62	77,50%
	Tidak diberi pakan	18	22,50%

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ternak entok yang dipelihara di Kecamatan Hampran Perak sebesar 12 ekor, dan untuk pemberian pakan yang dilakukan oleh responden (77,50%) dengan jumlah 62 orang sedangkan jumlah responden yang tidak memberikan pakan (22,50%) dengan jumlah 18 orang.

Sebagian besar kebutuhan makanan dipenuhi oleh ternak dengan mencari makan sendiri, dengan cara melepas ternak sepanjang hari (scavenging). Sebagian besar peternak (77,50 %) mengaku memberikan makanan tambahan kepada entok, akan tetapi pemberiannya tidak teratur dan tergantung pada ketersediaan pakan. Peternak juga tidak

KESIMPULAN

Entok (*Cairina moschata*) memiliki potensi sebagai penghasil daging. Perlu dilakukan perbaikan pada sistem pemeliharaan ternak entok dari sistem pemeliharaan ekstensif maupun semi intensif menjadi intensif, sehingga prospek entok sebagai penghasil daging alternatif dapat dicapai untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Menyadari pentingnya keberlanjutan produksi entok, para peternak dan pakar peternakan telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan kelangsungan industri entok bagi generasi mendatang. Dengan adanya teknologi reproduksi *in vitro* dan kebijakan pelestarian jenis entok yang langka, diharapkan produksi entok akan terus meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Langkah-langkah ini juga diharapkan dapat meningkatkan karakteristik unggul pada bibit entok yang dihasilkan dan menjaga keberagaman genetik spesies entok untuk menjaga keberlanjutan produksi entok di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar R. 2005. Produktivitas Itik Manila (*Cairina moschata*) di kota Jambi. *J Ilmu-ilmu Peternakan*. 6:24-33
- Ayuningtyas G. 2017. Produktivitas Entok Betina dengan Pemberian Pakan Terbatas Selama Periode Pertumbuhan [*Tesis*]. Bogor: Institut Pertanian Bogor..
- BPS Badan Pusat Statistika Kabupaten Deli Serdang 2023. Kabupate Deli Serdang dalam angka 2023. Deli Serdang
- Badan Pusat Statistik. 2023. Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, 2018-2022. Jakarta: BPS RIBalai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2010. Budidaya Ternak Itik. Badan Penelitian Pengembangan Pertanian, Bandung.
- Bangun, K. K. 2000. Populasi dan produktivitas entok (*Cairina moschata*) di dua desa yang berbeda topografinya di Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Bintang I.A.K. 2001. Pengaruh kandungan protein dalam ransum terhadap karkasentok (*Cairina moschata*).
- Cherry P, Morris TR. 2008. *Domestic Duck Production*. Oxfordshire (UK): CABI. [Ditjennak] Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. *Statistik peternakan dan kesehatan hewan 2016*. <http://ditjennak.pertanian.go.id/> [29 oktober 2020].
- Cherry, P. and T. R. Morris. 2008. *Domestic Duck Production: Science And Practice*. Oxfordshire (UK): CABI.
- Edwards, P., E.W. McCoy, Ch. Pacharaprakiti, K. Kaepaitoon, D. Little, S. Sirichanthoon, S. Pramualkija, M. Yomjinda and S. Lim., 2016. Buffalo/Fish and Duck/Fish Integrated Systems for Small-Scale Farmers at The Family Level. AIT Res. Rep. No. 198. AIT

Bangkok

- Galal, dkk. 2011. *Performance and Carcass Characteristic of Dumyati, Muscovy, Pekin and Sudani Duck Breed*. Egypt J Anim Prod. 48: 191-202.
- Hetzel, D.J.S. 2016. Domestic Ducks: An Historical Perspective. In: Duck Production, Science and World Pracrise. Edditors: D.J. Farrel and P. Stapleton. University of New England, Armidale, Australia.
- Holderread D. 2011. *Storey's Guide To Raising Ducks*. Oregon (US): Dept. Of Poultry Science, Oregon State University.
- Holderread, D. 2013. Raising The Home Duck Flock. Garden Way Publishing, Oregon.
- Huang Jf, Pngel H, Guy G, Lukaszewicz E, Baeza E, Wang SD. 2012. *A Century of Progress in Waterfowl Production, and history of the WPS A Waterfowl Working Group*. Worlds Poult Sci J. 68: 551-563.
- Khalil. 2019. Development of Feeding System for Muscovy Duck and Some Implication for Integrated Farming. Master Thesis. AIT, Bangkok.
- Kompas. 2012. Tiktok. Sumber Protein Sehat. Harian Kompas.
- Leclercq, B., dan H. De Carville. 2016. Growth and composition of Muscovyducks. In: D. J. Farrell and P. Stapleton (Eds.). Duck Production and World Practice. The University of New England, Armidale. Page : 102 – 109.
- Marisa, J., & Sitepu, S. A. 2018. Pelatihan Penghitungan Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Negara/Beringin Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang. In Prosiding Seminar Nasional Pertanian (Vol. 1, No. 1).
- Putra, A., Sitepu, S. A., Setyaningrum, S., dan Sitorus, Z. 2022. *Budidaya Ternak Itik*. Tahta Media Group.
- Samin. 2010. Pola Pemeliharaan pada Ternak Entok. www.sentralternak.com

- Siahaan, L. D. 2009. Pengujian berbagai kombinasi pengencer susu kambing-kuning telur dan lama penyimpanan terhadap kulaitas sperma Entok (*Cairina Moschata*). Repository. Universitas Sumatera Utara. Repository. Medan.
- Sitepu, S. A. 2018. Pemanfaatan faktor-faktor produksi usaha ayam broiler secara efisien untuk mencapai keuntungan maksimal di desa beringin kabupaten deli serdang. JASA PADI, 3(1), 15-17.
- Sitepu, S. A. 2021. Panduan praktikum ilmu reproduksi ternak. Mitra Cendekia Media.
- Sitepu, S. A., Marisa, J., Putra, A., dan Asmaq, N. 2021. *Teknologi dalam Pembangunan Peternakan*. Tahta Media Group
- Solomon. JKQ, Austin R, Cumberbatch RN, Gonsalves J, Seafort E. 2006. *A comparsion of live weight and carcass gain of pekin, Kunshan, and muscovyduck on a comemercial ration*. Livest Res Rural Dev. 18.
- Tamzil, MH. 2008. *Pola Pemeliharaan Ternak Entok: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Itik Bagek Nyake Lombok Timur*. Laporan Penelitian Mataram: Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Tamzil MH. 2017. *Ilmu dan Teknologi Pengelolaan Plasma Nutfah Ternak Itik Bagek Nyake Lombok Timur*. Laporan Penelitian Mataram (Indonesia): Fakultas Peternakan, Universitas Mataram.
- Tanwiriah W. (2011). Performansi Entog (*Cairina Moschata*) Jantan yang diberi Ransum Berbagai Imbangan Energi/Protein pada Sistem Kandang Berbeda. *J.Appl.Sci.* 1(1): 40-50.
- Tarigan, J. V., Putra, A., & Sitepu, S. A. 2022. *Use of compost fertilizer from sheep manure and chicken manure on bengal grass growth (Panicum maximum) after First Harvest*. Asian Journal of Advances in Agricultural Research, 19(4), 12-18
- Ussery H. 2011. The small-scale poultry flock: An natural approach to raising chickens and other fowl for homeand market growers. Vermont (US): Chelsea GreenPublishning.
- Wiyatna, M. F. 2012. Potensi dan strategi pengembangan sapi potong di

Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Wojcik E, Smalec E. 2008. *Description of the Muscovy Duck (Cairina Moschata) karyotype. Folia Biol (Praha)*. 56: 243-248.

Yakubu, A. 2011. Discriminant Analysis of Sexual Dimorphism in Morphological Traits of African Muscovy ducks (*Cairina moschata*). *Archivos de Zootecnia* 60: 1115-1123.

BIODATA PENULIS

Yesika Iswanti Putri lahir di Kelurahan Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, dari pasangan Iswanto dan Friyati. Sejak kecil, Yesika menunjukkan minat yang besar dalam bidang peternakan. Minat ini membawanya untuk melanjutkan studi di Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, di mana ia memulai perkuliahan pada tahun 2017.

Selama masa studinya, Yesika melakukan penelitian dengan judul "Analisa Pola Pemeliharaan Ternak Entok di Kecamatan Hamparan Perak." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pola-pola pemeliharaan ternak entok di daerah tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas peternakan lokal.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Yesika menulis sebuah buku monograf berjudul "Pemeliharaan Ternak Entok di Kecamatan Hamparan Perak." Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang teknik-teknik pemeliharaan yang efektif dan dapat diterapkan oleh para peternak untuk meningkatkan kesejahteraan ternak dan hasil produksi mereka.

Media Agus Kurniawan, S.Pt, MMA. Lahir di Sukamenanti, Sumatera Barat pada 17 Agustus 1979. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 2002 di Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang. Selanjutnya menyelesaikan program Magister di Universitas Medan Area. Penulis aktif sebagai staf pengajar di Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan. Pada saat ini penulis aktif melaksanakan tri dharma pendidikan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), menulis di jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, seminar ilmiah nasional dan internasional serta kegiatan kegiatan lainnya.

Andhika Putra, S.Pt, M.Pt. Lahir di Kota Medan, Sumatera Utara pada 1 Agustus 1984. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 2009 di Program Studi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. Pada tahun 2009-2012 melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. Penulis aktif sebagai staf pengajar di Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan. Selain aktif mengajar, penulis juga merupakan Ketua Program Studi Peternakan di Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan. Pada saat ini penulis aktif melaksanakan tri dharma pendidikan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), menulis di jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, seminar ilmiah nasional dan internasional serta kegiatan kegiatan lainnya.



Buku ini disusun berdasarkan hasil pengamatan masyarakat peternak entok di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, dengan tujuan untuk mengangkat potensi ternak entok sebagai salah satu potensi ternak lokal sebagai penghasil daging dan telur yang sehat dan mudah dipelihara oleh masyarakat, yang akhirnya akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat peternak.

Buku ini menyajikan beberapa kondisi pemeliharaan itik manila di kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang karena memiliki potensi dan dukungan pakan dan lingkungan dalam memelihara ternak tersebut.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan menginspirasi pembaca untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi itik manila sebagai salah satu ternak yang bermanfaat untuk dipelihara dan dibudidayakan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-075-3 (PDF)

